

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAINKAN ALAT MUSIK
PIANIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI
KELAS IV SDN No.29 TERATAK PANAS KECAMATAN
SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh
ELIMARNIS
Nim: 09851**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAINKAN ALAT MUSIK
PIANIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS
IV
SD NEGERI NO 29 TERATAK PANAS KECAMATAN
SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Elimarnis
NIM/BP : 09851 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui Oleh

Mansurdin, S.Sn.M.Hum **Dra. Harni, M.Pd**
NIP. 19660818 199303 1 001 NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika
Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD
Negeri No 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten
Pesisir Selatan

Nama : Elimarnis

NIM/BP : 09851 / 2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Pengaji

		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Mansurdin, S.Sn.M.Hum	1. _____
2.	Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	2. _____
3.	Anggota	: Drs. Yunisrul	3. _____
4.	Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	4. _____
5.	Anggota	: Drs. Mansur Lubis	5. _____

ABSTRAK

Elimarnis 2012 :Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV (empat) SD Negeri No 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera

Fenomena yang ditemuan dilapangan masih banyak siswa yang tidak dapat memainkan alat musik dengan baik. Ini disebabkan karena guru jarang mengajarkan pendidikan seni dan juga jarang sekali mengajarkan memainkan alat musik dengan alasan belum bisa memainkan alat musik seperti pianika. Tujuan penelitian ini adalah pembuatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan penilaian pembelajaran keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru (praktisi) dan siswa kelas IV SD Negeri 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera yang berjumlah 28 orang. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan hasil. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pencatatan lapangan, dan hasil tes akhir.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan yang diharapkan, model pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh 57, pada siklusII meningkat dan memperoleh nilai 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pianika siswa kelas 1V SD No 29 Teratak Panas,Kecamatan Sutera..

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV (Empat) SD Negeri No 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Tim penguji skripsi yakni Bapak Drs. Yunisrul, Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Muas S.Ag selaku Kepala Sekolah SD N No 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera.
7. Buat suami dan anak-anak tercinta terima kasih yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat adik-adik dan rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaannya. Untuk itu, mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Keterampilan	7
2. Seni Musik	7
a. Konsep dan Pentingnya Pendidikan Seni Musik.....	7
b. Pengertian seni musik.....	10
c. Tujuan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar (SD).....	10
12	

d. Ruang Lingkup Seni Musik	15
3. Pianika	15
4. Model Pembelajaran Langsung.....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	
16	
b. Model Pembelajaran Langsung.....	17
c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung.....	
17	
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung.....	19
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu/Lama.....	25
B. Rancangan penelitian.....	26
1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	26

b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	31
C. Data Dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data.....	34
1. Data Kualitatif	35
2. Data Kuantitatif.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I pertemuan I.....	36

a.	Perencanaan	36
b.	Pelaksanaan.....	39
c.	Pengamatan.....	41
d.	Refleksi.....	49
2.	Siklus I pertemuan II.....	51
a.	Perencanaan.....	51
b.	Pelaksanaan.....	52
c.	Pengamatan.....	55
d.	Refleksi.....	63
3.	Siklus II pertemuan I.....	65
a.	Perencanaan	65
b.	Pelaksanaan.....	66
c.	Pengamatan	71
d.	Refleksi.....	79
4.	Siklus II pertemuan II.....	81
a.	Perencanaan.....	81
b	Pelaksanaan.....	82
c.	Pengamatan.....	85
d.	Refleksi.....	93
B.	Pembahasan	94

1. Pembahasan siklus I.....	94
2. Pembahasan siklus II.....	100

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	108
-------------------------------	-----

Lembar Penilaian RPP	113
Lembar Penilaian Aktivitas Guru	116
Lembar Penilaian Aktuvitas Siswa	119
Instrumen Penilaian Proses	122
Instrumen Penilaian Hasil	124
RPP siklus I pertemuan II	126
Lembar penilaian RPP	131
Lembar penilaian Aktivitas guru	134
Lembar penilaian Aktuvitas siswa	137
Instrumen penilaian proses	140
Instrumen penilaian hasil	142
RPP siklus II pertemuan I	144
Lembar penilaian RPP.....	149
Lembar penilaian Aktivitas guru	152
Lembar penilaian Aktivitas siswa	155
Instrumen penilaian proses	158
Instrumen penilaian hasil	160
RPP siklus II pertemuan II	162
Lembar penilaian RPP	167
Lembar penilaian Aktivitas guru	170
Lembar penilaian Aktivitas siswa	171
Instrumen penilaian proses.....	176
Instrumen penilaian hasil	178

Rekapitulasi hasil penilaian siklus I pertemuan I	180
Rekapitulasi hasil penilaian siklus I pertemuan II	182
Rekapitulasi hasil penilaian siklus II pertemuan I	184
Rekapitulasi hasil penilaian siklus II pertemuan II	186
Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	188
Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	189
Keterangan Hasil Penilaian.....	190
Dokumentasi penilitian	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan memainkan alat musik pianika merupakan bagian dari seni musik dan juga bagian dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari materi pelajaran seni budaya dan keterampilan yang sebenarnya sangat disukai siswa SD, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada praktek musik. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:56) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar (SD) adalah:

Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki Murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan, dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Dengan demikian, agar pelaksanaan pembelajaran seni musik di SD berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka, salah satu cara adalah guru harus mampu dan terampil dalam memamfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efesien yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Ilham (2008:1) mengemukakan media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses

belajar, yang pada akhirnya mengantarkan peserta didik dalam penyampaian tujuan pembelajaran”

Berdasarkan pengalaman atau pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, penulis melihat masih banyak siswa yang belum dapat bahkan tidak dapat memainkan alat musik dengan baik. Banyak juga anak yang tidak bisa membaca not angka sehingga nada yang dikeluarkan saat bernyanyi tidak pernah sesuai dengan nada yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru kurang mengajarkan pendidikan seni musik pada anak, karena cara pandang guru yang kurang baik terhadap mata pelajaran seni yang mengatakan bahwa pelajaran seni ini tidak di Ebtanaskan dan juga banyak guru yang kurang bisa memainkan alat musik seperti pianika, disamping itu alat bantu atau media sangat kurang sekali dengan demikian keterampilan guru untuk memainkan alat musik seperti pianikapun kurang. Bahkan dalam tes semester pun tidak ada tes teorinya, tetapi hanya ada tes praktek. Dalam jadwalpun mata pelajaran seni musik sering dipandang sebelah mata, banyak guru kelas yang memakai jam pelajaran seni untuk mengejar materi pelajaran yang lain. Alasan yang dikemukakan sebagian guru yaitu adanya cara pandang yang mengesampingkan atau menganggap bahwa pelajaran seni musik tidak penting. Hal ini dikarenakan pelajaran seni musik tidak mempengaruhi prestasi akademik dalam kenaikan kelas.

Di samping itu keterbatasan alat musik yang ada disekolah, sehingga siswa kurang maksimal dalam belajar dan menggunkan alat musik. Dalam pembelajaran seni musik di sekolah guru hanya memerintahkan dan meminta siswa untuk memainkan alat musik tanpa memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan alat musik yang benar sesuai dengan notasi lagu sehingga hasil pembelajaran tidak memuaskan, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Bahkan setiap diadakan penilaian atas materi yang sudah dipelajari, hasil yang diperoleh siswa nilainya di bawah KKM, mereka baru mampu memperoleh nilai 65 sedangkan KKM 70.

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SD Negeri No 29 Teratak Panas belum berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan agar proses pembelajaran keterampilan memainkan alat musik yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam proses pembelajaran seni musik serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu ditambah alat bantu sebagai media, karena penggunaan alat bantu dan media tersebut dapat menjadikan siswa lebih memahami pembelajaran. Banyak jenis alat bantu atau media yang dapat digunakan seperti, piano, bansi, gitar, suling dan pianika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan memainkan alat musik siswa dalam pembelajaran

seni musik adalah model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Arends dalam Trianto (2007: 29) Pengajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Silbernam (dalam Tarmizi,2009: 25)mengemukakan bahwa :

Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan.Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang penulis rasa dapat memberikan solusi dalam pembelajaran seni musik dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik

Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV (Empat) SD Negeri No. 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas serta dengan keterbatasan kemampuan dan waktu maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan masalah tentang “*Bagaimana Peningkatan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV (empat) SD Negeri 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera* ”. Rumusan masalah penelitian berhubungan dengan:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana hasil belajar peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pembuatan rencana pembelajaran peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung.

2. Melaksanakan rencana pembelajaran peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung.
3. Melaksanakan penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru kelas dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan keterampilan memainkan alat musik pianika di Sekolah Dasar dengan model pembelajaran langsung.
2. Bahan masukan bagi Kepala Sekolah SD Negeri No. 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru untuk penggunaan alat musik yang cocok dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran langsung.
3. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menunjang proses pelaksanaan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan pendidikan yang merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih kreatif dan terampil hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang dalam setiap kegiatan. Soemarjadi (1992:8) mengemukakan bahwa :

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut; seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana cara melaksanakannya, tidak adalagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

Sedangkan Syaiful (2008:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan dan terampil.

2. Seni Musik

a. Konsep dan Pentingnya Pendidikan Seni Musik

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasikan seni secara

kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa nantinya yang akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran sosialisasi dan emosional.

Menurut Depdiknas (2006:611) “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan seni, budaya dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik ada sifat *multilingual, multidimensional dan multicultural.*”

Pendidikan seni musik bersifat *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai paduannya. *Multidimensional* mengandung makna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika.

Sifat *multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukkan sikap demokrasi yang majemuk. Dengan

demikian musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap moral seseorang.

Menurut Jamalus dkk (1992:8) menyatakan bahwa”

Bermainan musik dengan menggunakan alat – alat musik yang bisa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak – anak dalam belajar musik”. Pada umumnya anak – anak ingin memegang alat musik itu dan mencoba melakukanya. Bermacam – macam alat musik yang dapat digunakan didalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan yaitu alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik harmoni/walaupun cara memainkan alat – alat musik ini bermacam – macam, tapi pada dasar yang umum dalam langkah – langkah mengajarkanya. Pertama kita harus menunjukkan kepada anak bagai mana bunyi masing – masing alat musik itu. Kedua kita harus memperlihatkan bagaimana cara membunyikannya. Ingatlah bahwa dalam hal ini yang diperlukan adalah memberikan contoh cara memainkan alat musik itu, bukan keterangan panjang lebar yang belum tentu dapat dipahami anak.

Mahmud (dalam Baltitbangdiknas, 2007:5) mengemukakan bahwa “musik dapat berperan untuk : a) mendorong gerak pikir dan perasaan (aspek intelekensi, sosial, emosi, psikomotor), b) membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia, c) membentuk akhlak seseorang”

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasikan seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian siswa dan memberikan sikap – sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu

pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi dan emosional.

b. Pengertian Seni Musik

Para pakar telah banyak mengemukakan pengertian atau defenisi tentang seni musik menurut pemahaman mereka, dari penulis Indonesia diantaranya dapat dijumpai sejumlah defenisi tentang musik.

Menurut Aristoteles (dalam Adi Asmara, 2008:5) menyatakan bahwa “musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi reaktif dan menumbuhkan jiwa patriotisme” sedangkan menurut Handayani (2007:14) bahwa” musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata – kata *mousikus* diambil dari nama salah seorang sembilan dewa –dewa zaman purba, dewa *mousikus* digambarkan sebagai dewa yang melambangkan keindahan dalam menguasai bidang – bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Jamalus dkk (1988:1) berpendapat bahwa” musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur- unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Selanjutnya Rina (2003:9) juga mengatakan bahwa “musik adalah suatu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi – bunyian”. Prier (1991:9) juga setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa “musik

merupakan curahan kekuatan tenaga pengembalaan yang berasal dari gerakan dalam satu rentetan suara (melodi) yang berirama”.

Menurut ahli perkamusam (*Lexicographer*) musik ialah: “Ilmu dan seni dari kombinasi reitmis nada – nada vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”. Walaupun demikian selama berabad – abad para ahli menganggap bahwa defenisi kamus tersebut kurang memuaskan. Sebagai alternatif, diantaranya ada yang memahami musik sebagai “bahasa para dewa” yang lain mengatakan bahwa ”*music begins where speech ends*” (musik mulai ketika ucapan berhenti).

Menurut Sudarsono (1992:1) bahwa:

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada – nada atau bunyi – bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Rien (1991:1) juga menyatakan bahwa “suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi”. Selanjutnya Jamalus (1991:1) berpendapat pula bahwa “suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Lagu

atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdagangkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat – alat musik”

Berdasarkan pendapat diatas, maka Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur – unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan. Seni musik juga merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya.

c. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar (SD)

Menurut Syahrel (2004:9) tentang tujuan pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah:

(1) Menjadikan siswa mampu memahami tentang keberadaan musik sebagai bagian dari kehidupan manusia, (2) menjadikan siswa mampu memahami nilai – nilai positif yang terkandung dalam pembelajaran musik serta menjadikan siswa memiliki sikap dan pola tingkah laku yang terarah, (3) Menjadikan siswa memiliki perasaan halus, (4) menjadikan siswa memiliki pandangan yang luas terhadapa bidang musik itu sendiri, (5) menjadikan siswa mengerti dengan apa sebetulnya makna atau hakekat yang hendak dicapai dalam dunia kesenian, sehingga membuatnya sadar dengan situasi yang akan terjadi dimasa datang, (6) agar siswa mampu menghargai hasil karya seni, (7) menjadikan siswa mampu mendisiplinkan diri sebelum mendisiplinkan oranglain.

Pengajaran musik di sekolah dasar adalah dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita – citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran

musik di sekolah dasar sebagai berikut: untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistiknya sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaannya terhadap dunia sekelilingnya dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Tujuan pengajaran musik di Sekolah Dasar harus dijabarkan menjadi beberapa Tujuan Instruktusional Umum yang lazim disebut TIU sesuai dengan pengelompokan unsur – unsur musik yang ada.

Pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Menurut Ida, dkk (1996:14-20) fungsi pendidikan seni musik bagi siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai media sarana/media ekspresi

Merupakan ungkapan atau pernyataan seseorang. Perasaan dapat berubah sedih, gembira, risau, marah, menyeramkan atau sesuai dengan masalah yang dihadapi. Fungsi ini memungkinkan untuk

mengeksplorasi ekspresi siswa dalam memunculkan karya – karya baru.

2) Sebagai media komunikasi

Artinya karya–karya seni musik yang dialami siswa dikomunikasikan sehingga pesan yang terdapat dalam karya tersebut bisa tersampaikan pada orang lain.

3) Sebagai media bermain

Kegiatan bermain merupakan dunia anak-anak. Diamana memerlukan kegiatan yang bersifat rekreasi yang menyenangkan bagi pertumbuhan jiwanya. Bermain sekaligus memberikan kegiatan penyeimbang dan penyelaras atas perkembangan individu anak secara fisik dan psikis.

4) Sebagai pengembangan media bakat seni.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa bakat dibawa anak sejak lahir, namun meskipun berbakat tetapi tidak dipupuk maka akan pudarlah bakat tersebut. Setiap siswa memiliki potensi dibidang seni musik luar biasa. Pendidikan seni musik ditekankan untuk memberikan pemupukan yang terus menerus sehingga diperlukan upaya efektif untuk membantu bakat siswa.

5) Sebagai kemampuan berfikir

Kegiatan seni dapat melibatkan berbagai alat – alat / bahan permainan yang secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan kemampuan bernalarnya.

6) Sebagai media pengalaman estetis

Dalam pendidikan seni ini, siswa dapat memperoleh pengalaman keindahan, caranya dimulai dengan mengamati hasil karya seni yang mengandung nilai estetis.

d. Ruang lingkup Seni Musik

Pendidikan seni musik secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada. Ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai oleh vokal seperti dasar – dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik dan apresiasi musik.

3. Pianika'

Menurut Nelistya (2008:25) pianika adalah “sebuah alat music melodis yang dimainkan dengan cara ditekan. Sedangkan Thursan (2007:3) berpendapat “pianika merupakan bentuk miniature dari piano/ keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dengan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat musik pianika merupakan gabungan dari alat music tiup dan keyboard yang memiliki

kesaman nada-nada yang terdapat pada piano. Tangga nadanya adalah tangga nada yang kita kenal seperti do re mi fa sol la si do.

4. Model pembelajaran Langsung

a. Pengertian model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berasal dari kata Model dan pembelajaran. “medel di Artikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga adalah: ”pola (contoh, acuan, ragam, dan nilainya) dari suatu yang dibuat atau dibahas.

Menurut Arneds, 1997:17 “Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berakitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersuktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran langsung adalah merupakan salah satu model pengajaran yang di rancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat di pelajari selangkah demi selangkah.

b. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Leodesyamri,(2011:29) “Pada penerapan model pengajaran langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan procedural, yakni bagaimana

melakukan sesuatu dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata”.

Silbernam(dalam Tarmizi,2009:75),mengemukakan :

Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan, Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pembelajaran apapun.

Menurut Depdiknas (2005:121) Menjelaskan:”

Dalam Menerapkan metode pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa. Karena dalam pembelajaran langsung,peran guru sangat dominan,maka guru di tuntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa,(Tanya jawab) yang terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru dapat menjadi seorang model bagi siswa untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik pola kegiatan yang bertahap.

c. Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung

Menurut Tarmizi, (2009:54), model pembelajaran langsung yang diterapkan kepada siswa dalam belajar mempunyai tujuan:

Membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu,dan merangsang,strategi pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pembelajaran guna mereka untuk berfikir. Siswa tidak dapat berbuat apa-apa jika pikiran

mereka jika dikembangkan oleh guru.Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar,yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.pengunaan beberapa strategi berikut ini akan mengoreksi terjadi kecendrungan ini

Lain pula halnya dengan Indana, (dalam Leodesyamri,2011:25)

berpendapat:

Tujuan model pembelajaran langsung, adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan procedural,yakni bagai mana penerapan model pengajaran langsung,sebagian besar tugs guru melakukan sesuatu dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif ,yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan dirancang pembelajaran langsung adalah membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa. Strategi pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna mereka untuk berpikir. Tugas guru membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural nama juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sistim pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa agar siswa memperoleh pengetahuan dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Kardi,dkk (dalam Trianto: 2007:24) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung yaitu:

1) Menyampaikan tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.

2) Menyiakan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

3) Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan.

4) Mencapai kelejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik pada siswa, mmempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

5) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain.

6) Mencapai pemahaman dan penguasaan.

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti.

7) Berlatih.

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

8) Memberikan latihan terbimbing.

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “latihan terbimbing”.

Keterlibatan siswa secara efektif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan benar, dan memungkinkan siswa menerakan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.

Menurut Kardi & Nur (dalam Trianto: 2008:8) langkah-langkah model pembelajaran langsung sebagai berikut :

1) Menyampaikan Tujuan Dan Mempersiapkan Siswa

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru perlu memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan, sebab siswa masuk kelas bermacam-macam pikiran yang terbawa ke depan kelas, guru mengusahakan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh pada proses pembicaraan.

2) Mendemonstrasikan Pengetahuan Dan Keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, memberikan informasi kepada siswa, informasi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyampaikan informasi tahap demi tahap.

3) Membimbing Pelatihan

Pada langkah ini guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan latihan terbimbing. Untuk melaksanakan latihan terbimbing bisa dilaksanakan pada pelatihan awal, bisa dilaksanakan secara berkelompok dan bisa secara individu. Untuk mengembangkan latihan yang efektif guru memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif, memungkinkan siswa memberikan latihan sampai ia menguasai konsep/keterampilan pada waktu pelatihan.

4) Mengecek Pemahaman Dan Diberi Umpan Balik

Untuk mengecek pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban dianggapnya benar.

Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung. Karena tanpa megetahui hasilnya latihan kurang bermanfaat, untuk mengadakan umpan balik guru dapat menggunakan bermacam-macam cara seperti : komentar tertulis cara mengembalikan, dan umpan balik ditunjukan pada tingkah laku, umpan balik disesuaikan dengan tingkat umur siswa, di samping itu pujiyan dapat diberikan sebagai umpan balik.

- 5) Memberikan Kesempatan Untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada situasi lebih konfleks dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan latihan lanjutan merupakan tahap akhir pembelajaran langsung yang merupakan pekerjaan rumah, dan berlatih secara mandiri merupakan kesempatan bagi siswa menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya, di samping itu latihan mandiri digunakan sebagai suatu cara untuk memperpanjang waktu belajar. Tugas rumah bukan merupakan proses pembelajaran tapi merupakan kelanjutan pelatihan. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tingkat keterlibatanya dirumah dan mengawasi anak. Di samping itu seharusnya guru memberikan umpan balik pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Model Pembelajaran Langsung

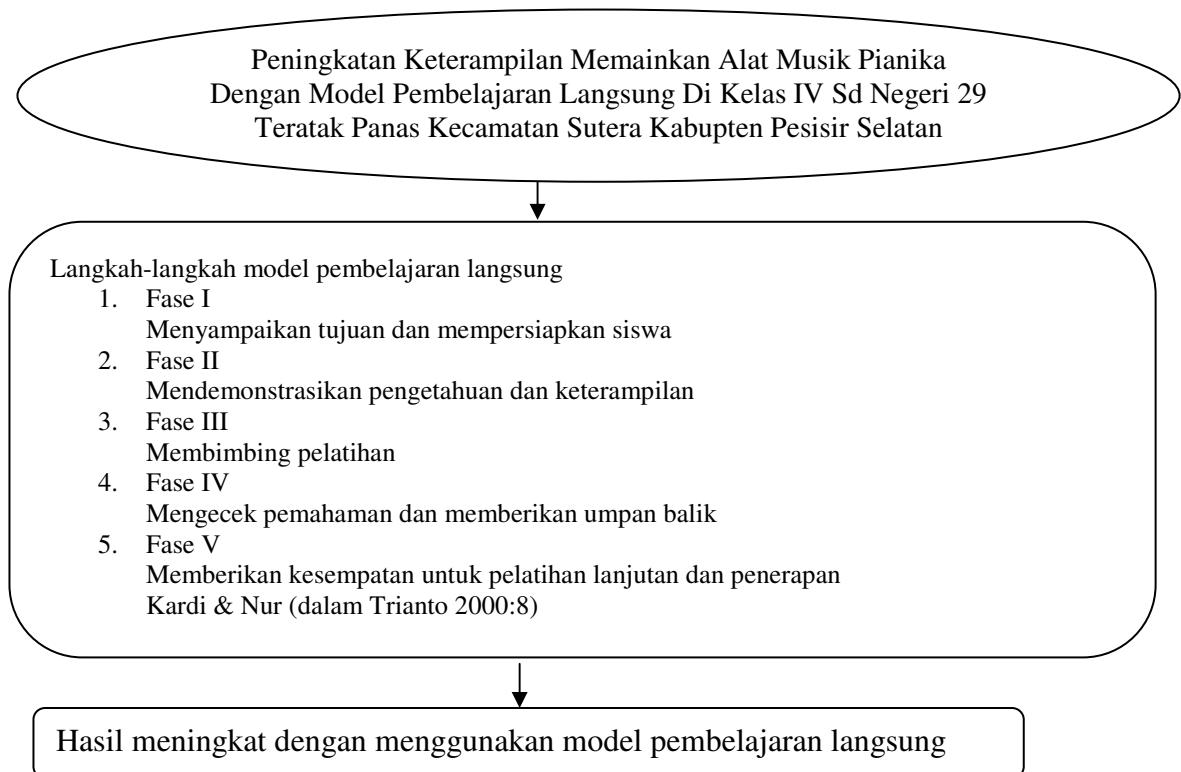
No	Fase-fase/tahap-tahap	Peran guru
1	Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Sumber: Kardi & Nur (dalam Trianto 2008: 8)

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada pendapat Kardi & Nur (dalam Trianto 2008:8) dengan demikian langkah-langkah model pembelajaran langsung dalam penelitian ini yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan memainkan alat musik pianika dengan model pembelajaran langsung dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik karena permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan guru adalah cara mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Meningkatkan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dikelas IV (empat) SD Negeri No. 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera”.



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan yang diharapkan karena dengan menggunakan model pembelajaran langsung kemampuan siswa dalam menggunakan alat pianika meningkat, pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan model pembelajaran langsung terlaksana dengan baik hal ini terlihat kemampuan siswa baik dari lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian proses dan hasil meningkat sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran kesenian di kelas IV SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus ke siklus. Pada siklus awal yaitu siklus I, hanya ada beberapa siswa yang mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap penjelasan gurunya namun setelah ada siklus lanjutan yaitu siklus II keterampilan siswa dalam memainkan lebih meningkat tajam karena siswa diminta langsung mempraktekkan lagu dengan pianika. Dari kasus-kasus yang ada dari siklus I, siklus II sampai gaya pemecahan siswa berubah meningkat baik seiring meningkatnya keterampilan siswa terhadap pembelajaran Kesenian. Siswa telah mampu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keterampilan memainkan alat musik pianika.

Perolehan nilai Kesenian yang rendah atau dikatakan cukup pada prasiklus, menjadikan guru untuk lebih mengupayakan peningkatan pembelajaran terhadap mata pelajaran Kesenian. Dengan penerapan metode ini dalam mengimplementasikan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Kesenian di kelas IV SDN 29 Teratak Panas Kecamatan Sutera, guru lebih aktif dan semangat karena dengan keaktifan guru maka siswa juga akan semakin aktif sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Kesenian. Selain keaktifan yang dimiliki oleh guru.

B. Saran

Dari proses penelitian ini peneliti ingin berbagi pengalaman kepada guru khususnya teman sejawat demi kelancaran pendidikan pada umumnya. Saran yang diberikan adalah dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru:

1. Bisa berfikir kreatif dan tidak monoton dalam mengajar.
2. Menyadari dan memahami bahwa siswa adalah makhluk individu yang mempunyai sifat yang berbeda-beda.
3. Dalam pengajaran guru harus lebih variatif dan lebih mengembangkan kreativitas siswa.
4. Menarik minat dari siswa untuk memahami pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
5. Guru diharapkan lebih banyak memberikan praktik supaya bisa memainkan alat musik secara bergantian dalam sebuah kelompok.
6. Guru mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang ada pada pembelajaran lagu wajib padamu negeri.

7. Dengan menggunakan pembelajaran langsung prestasi belajar siswa dalam memainkan alat musik pianika semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Achmad Tarmizi. 2007. “*Corporate Governance of Family*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, S. (2009). *Pengolahan Bahan Ajar*. UPI Bandung
- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad.2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta Depdiknas
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Jamalus. 1988. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdiknas
- Kardi, Soeparman dkk. 2011. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Laodesyarmi. 2007. *Pengertian Pengajaran Langsung*. Jakarta: Gramedia
- Kurniawan, Yahya. 2003. *Belajar Sendiri Macromedia Flash 8*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Muchlis. Dkk. 2007. *Lagu-Lagu Untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan*. Jakarta: Lagu Rakyat
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Prayitno. 1973. *Pelayanan dan Bimbingan Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia